

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang menjadi sangat penting untuk keberhasilan dalam suatu penelitian. Metode merupakan prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis (Hunaini Usman, Purnomo, 2008:41). Sedangkan menurut pendapat lain, metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya dengan menggunakan dan menguji serangkaian hipotesa dengan dengan teknik serta alat-alat tertentu (Winarno Surachmad, 1998:32).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Dalam penelitian metode yang digunakan adalah metode Heurmeneutika. Metode ini digunakan untuk mengetahui makna dari simbol-simbol. Seperti dikemukakan oleh Imam Chanafie (1999:38), Heurmeneutika bertujuan menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung daya-daya yang belum diketahui dan tersembunyi dalam simbol-simbol.

Menurut Mujia Raharjo (2008:29), Heurmeneutika adalah suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol berupa teks atau sesuatu yang diperlukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak dialami, kemudian dibawa ke masa sekarang. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Heurmeneutika dipakai untuk mengetahui makna estetika, makna martabat, dan makna etika *Blangkon* pola Yogyakarta.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan konsep dari gejala yang bervariasi yaitu objek penelitian. Variable dapat diartikan sebagai gejala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan (Sumardi Suryabrata, 2000;126). Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan, bahwa variable adalah objek penelitian atau apa yang menjadi inti perhatian suatu penelitian. (Suharsimi Arikunto, 1989;91). Pendapat lain mengatakan bahwa variable adalah segala faktor yang menyebabkan aneka perubahan pada fakta-fakta suatu gejala tentang kehidupan (Ariyono Suyono, 1985;431).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan variable adalah suatu gejala yang menjadi objek penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah makna estetika, makna martabat, dan makna etika *Blangkon* pola Yogyakarta.

C. Informan

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh lebih banyak informasi mengenai *Blangkon* maka penulis menggunakan informan. Supaya lebih terbukti informasinya, peneliti menetapkan informasi dengan kriteria sebagai berikut :

1. Individu yang bersangkutan merupakan orang yang sehari-harinya memakai *Blangkon* pola Yogyakarta.
2. Individu yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang akan diteliti.
3. Individu yang bersangkutan memiliki kesediaan dan waktu yang cukup.
4. Individu yang bersangkutan sehat jasmani dan rohani.
5. Individu yang bersangkutan telah berusia dewasa.

Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah para *Abdi Dalem* di Kraton Yogyakarta yang memahami tentang makna estetika, makna martabat, dan makna etika *Blangkon* pola Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan lebih akurat. Teknik pendukung dalam pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu yang memberikan bukti dimana dipergunakan sebagai alat pembukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan atau informasi penjelasan atau dokumentasi dalam naskah atau informasi yang tertulis (Komaruddin, 1997;50). Menurut M. Hadari Nawawi mengemukakan bahwa; dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-

hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 1993;133).

Maka dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi tertulis maupun lisan yang berkaitan dengan makna estetika, makna martabat, dan makna etika *Blangkon* pola Yogyakarta.

2. Teknik Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 1993;100). Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Husaini Usman Purnomo, 2008;52).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu makna estetika, makna martabat, dan makna etika *Blangkon* pola Yogyakarta..

3. Teknik Wawancara

Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dari penelitian ini. Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi Arikunto, 1989;121). Wawancara atau metode interview, mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, untuk tujuan suatu

tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu (Koentjaraningrat, 1983;162).

Menurut Maryaeni (2005;70), wawancara merupakan salah satu pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara sebelumnya (Esther Kuntjara, 2006;68), jadi wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.

Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui Tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas mengenai makna estetika, makna martabat, dan makna etika *Blangkon* pola Yogyakarta.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh tidak berupa angka-angka sehingga penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam bentuk laporan, selanjutnya adalah proses mengubah rekaman data ke dalam pola, kategori dan disusun secara sistematis. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data di lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung. Fungsi dari reduksi data ini adalah menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi akan

memberikan gambaran mengenai hasil pengamatan yang mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sebuah matrik, grafik, dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

3. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data direduksi kemudian data dimasukkan ke dalam bentuk bagan, matrik, dan grafik maka tindak lanjut peneliti adalah mencari arti, konfigurasi yang mungkin menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah :

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat dari lapangan
3. Setelah semua data diseleksi barulah ditarik kesimpulan dan dituangkan dalam bentuk penelitian.

REFERENSI

- Suharsimi, Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Angkasa. 309 halaman.
- Sutrisno, Hadi. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gramedia. 94 halaman.
- Heri, Jauhari. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia. 220 halaman.
- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 506 halaman.
- Komarudin. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Hadari, Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: GadjahMada University Press. 249 halaman
- Sumardi, Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 201 halaman.